

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa karakteristik petani bawang putih unggul lokal varietas *Jangkiriah Adro* di Kabupaten Kerinci didominasi oleh usia produktif (38–50 tahun) atau kelompok usia dewasa dengan frekuensi 46.67%. dengan tingkat pendidikan yang berkisar pada tingkat sekolah Menengah (SMA) hingga D3 (Diploma) dengan frekuensi 60.00%. Selain itu, dari segi pengalaman bertani, petani bawang putih di Kabupaten Kerinci sebagian besar petani tergolong baru dalam usaha budidaya bawang putih lokal, hal ini justru membuka peluang lebih besar untuk kontinuitas adopsi inovasi. Petani pemula cenderung belum memiliki pola usaha yang mapan sehingga lebih terbuka untuk mencoba pendekatan baru. Mayoritas petani dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 22 orang dan Perempuan berjumlah 8 orang, serta pengolahan lahan berukuran kecil yang berkisar (0,5 – 1 Ha). Inovasi bawang putih unggul lokal ini dinilai baik oleh petani, karena memberi keuntungan dari segi produksi dan pendapatan, serta persepsi petani terhadap kompatibilitas, dan observabilitas dinilai tinggi. Sementara petani berpendapat bahwa membudidaya bawang putih tidak dapat diuji coba pada lahan yang berada pada dataran rendah dan tidak dapat dicoba diberbagai lahan, hal ini mencerminkan indikator triabilitas dinilai rendah oleh petani. Peran penyuluh juga mendapat penilaian tinggi, khususnya pada indikator edukator dan desiminotor inovasi berada pada kategori tinggi 100%, sedangkan pada indikator konsultan masih dinilai rendah.
2. Faktor yang mempengaruhi kontinuitas adopsi inovasi bawang putih unggul lokal yaitu variabel karakteristik inovasi (X2), yang terdiri dari: 1) keuntungan relatif, hasil menunjukkan bahwa membudidaya bawang putih unggul lokal varietas *Jangkiriah Adro* dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan, 2) kompatibilitas, hasil menunjukkan bahwa inovasi ini sudah sesuai dengan hasil dan kebutuhan petani, 3) kompleksitas, petani menilai

bahwa bawang putih unggul lokal sulit diterapkan jika tidak sesuai dengan kondisi lahan, 4) triabilitas, inovasi ini dinilai dapat dicoba dalam lahan skala kecil, namun tidak dapat dicoba diberbagai lahan, 5) observabilitas, inovasi bawang putih unggul lokal dinilai baik dari segi mengamati hasil dan keuntungan dari budidaya bawang putih lokal.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adaoun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh dan pemerintah, perlu peningkatan intensitas pendampingan teknis dan konsultasi secara rutin oleh penyuluh, khususnya pada fase pemecahan masalah dan evaluasi kegiatan budidaya. Penyuluh diharapkan dapat membentuk kelompok belajar petani sebagai wadah diskusi teknis yang terjadwal.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kontinuitas adopsi inovasi, seperti faktor sosial ekonomi, akses pasar, dukungan kelembagaan, serta motivasi petani, agar model analisis dapat menjelaskan variasi kontinuitas adopsi secara lebih komprehensif.